

Pemberitaan Peresmian Sirkuit Mandalika dalam Media [kompas.com](#) dan [detik.com](#): Analisis Framing

Faisal Reza Baihaqi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631080117@student.unsika.ac.id

Hendra Setiawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media daring [kompas.com](#) dan [detik.com](#) dalam membingkai pemberitaan peresmian sirkuit Mandalika melalui pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis isi teks berita. Objek penelitian adalah teks pemberitaan peresmian sirkuit Mandalika yang dimuat atau dipublikasikan oleh media berita daring [kompas.com](#) dan [detik.com](#). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah portal media daring [kompas.com](#) dan [detik.com](#). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemberitaan dari banyaknya intensitas berita yang dipublikasi, segi tematik, sintaksis, dan retorik.

Kata Kunci: Sirkuit Mandalika, Framing Berita, Media Daring

Abstract

The study aim to find out the online media [kompas.com](#) and [detik.com](#) in framing the news of the inauguration of the Mandalika circuit through the framing analysis approach of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki models. This research is a descriptive qualitative research that analyzes the content of news texts. The object of the news on the inauguration of the Mandalika circuit which is published by the online news media [kompas.com](#) and [detik.com](#). The data collection technique used is purposive sampling. The primary data sources in this research are the online media portals [kompas.com](#) and [detik.com](#). The result of this study indicate that there are differences in reporting from the amount of intensity of the news published, in term of thematic, syntatic, and rhetorical.

Keywords: Mandalika Circuit, News Framing, Online Media

PENDAHULUAN

Banyaknya pengguna internet di Indonesia dan ramainya informasi yang tersedia di Internet membuat masyarakat kesulitan untuk bisa mencerna informasi yang cepat. Dari data yang ditemukan menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 73% dari

populasi atau setara dengan 202 juta jiwa (kompas.com, 2021). ini adalah angka yang sangat banyak dan memiliki dampak yang besar bagi negara. Dengan pengguna internet sebanyak itu media berita daring adalah salah satu sumber informasi yang banyak dikonsumsi setelah media sosial. Daring ataupun cetak, media massa memiliki dampak dalam membuat suatu pandangan masyarakat dan membingkai suatu peristiwa. Media massa memiliki framing yang berbeda dalam menangkap dan menyampaikan suatu isu kepada masyarakat sesuai dengan latar belakang wartawan, editor jurnalis, redaksi, kepemilikan media dan pihak yang memiliki power. (Eliya, 2019).

Pembuatan sirkuit Mandalika menjadi sorotan publik dan hangat dibicarakan belakangan ini, sirkuit yang terletak di daerah Nusa Tenggara Barat, Lombok Tengah ini mendapat perhatian yang besar dari warga Indonesia karena ini merupakan sirkuit internasional yang lama menjadi wacana di Indonesia, proyek yang menelan biaya sekitar 3 miliar dolar Amerika. Diselesaikan kurang dari satu tahun, pembuatannya sirkuit ini akan digunakan untuk sejumlah ajang balap bergengsi World Superbike di November 2021 dan MotoGP pada tahun 2022. Dilansir dari laman berita bbc Indonesia dan Dw Indonesia selain karena hingar bingar informasi tersebut, sirkuit Mandalika juga memiliki masalah lain yaitu proyek yang dituding melanggar HAM mengenai perampasan lahan, penggusuran paksa dan intimidasi dalam proyek tersebut. Terlebih sirkuit tersebut di resmikan ditengah banyaknya bencana banjir yang menimpa Indonesia salah satunya di Sintang, Kalimantan Barat, maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana media daring mengkonstruksi berita tersebut dengan pendekatan analisis framing.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media menyeleksi isu, penekanan dan penonjolan bagian tertentu dari suatu peristiwa, ini merupakan cara media mengkonstruksi berita sesuai pandangannya untuk disampaikan kepada khalayak. Framing, seperti yang dikatakan Eriyanto dalam bukunya Analisis Framing tahun 2002, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan, dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

Ada beberapa model analisis framing yang dibuat oleh para ahli yaitu, model analisis Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, dan Zhongdang Pan dan Kosicki. Masing-masing model memiliki strategi pendekatannya masing-masing dengan konsep penyeleksian isu dan penekanan isu.

Detik.com adalah pelopor media daring di Indonesia, ini adalah media daring yang muncul pada tahun 1998 tanpa sebelumnya mempublikasikan surat kabar seperti media media terdahulunya Republika.com, dan Kompas.com. Detik.com adalah media yang daring yang memiliki kanal atau segmentasi berita seperti detikNews, detikSport, detikOto, detikHot, detiklnet, detikFinance, detikHealth, detikTravel, detikFood, Wolipop, dan detikTV. Pendiri detik.com adalah wartawan dari berbagai media di indonesia., Budiono Darsono, Yayan Sopyan dan Didi Nugrahadi serta Abdul Rahman membangun website agrakom.com yang merupakan konsep bisnis berbasis internet. Seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, Budiono dan kawan-kawannya tersebut sepakat membentuk media online pada 9 Juli 1998 yang dinamai Detik.com

Kompas.com lahir pertama kali dengan nama Kompas Online sebelumnya merupakan media cetak. Pembahasan yang kritis menjadikan surat 34 kabar ini laris di pasaran. Begitu juga dengan berita versi onlinenya yang diberitakan melalui website Kompas Online yang merupakan versi online dari media cetaknya. Kompas Online berubah menjadi Kompas.com pada tahun 1998 dan semenjak saat itu isi dari Kompas.com murni berdiri sebagai media online.(inside.kompas.com, n.d.). Media Kompas merupakan media dibawah naungan PT Cyber Media yang merupakan bagian dari kelompok Kompas Gramedia. Kompas.com dan Detik.com berada dalam urutan sepuluh besar *Top Sites in Indonesian* atau situs yang paling banyak dikunjungi di Indonesia yaitu Kompas.com pada posisi ke enam dan Detik.com pada posisi ke delapan (Alexa.com, 2021).

Atas dasar perbedaan pemilik media dan tingkat peringkat media terpopuler maka peneliti akan mengambil fokus penelitian pada pemberitaan peresmian sirkuit Mandalika pada kedua media daring detik.com dan Kompas.com guna mengetahui bagaimana media tersebut mengkonstruksi realitas dari pemberitaan peresmian sirkuit Mandalika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan model analisis framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Terdapat empat dimensi struktural dalam model analisis framing Pan dan Kosicki yaitu, struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Pengambilan data menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pengambilan data primer yaitu dengan mengambil berita dari media daring kompas.com dan detik.com yang di publikasi di tanggal 13 November 2021 mengenai peresmian sirkuit Mandalika. Kemudian dipilih satu berita sebagai sampel untuk di analisis menggunakan model analisis Pan dan Kosicki dan di rumuskan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Struktur analisis Pan dan Kosicki

Struktur Analisis Pan dan Kosicki	Unit yang Diamati
Sintaksis	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip	5W + 1H. (kelengkapan berita)
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat. (Menggambarkan bagaimana wartawan menuliskan fakta atau isu yang dibahas)
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik (Bagaimana wartawan meyakinkan pembaca tentang apa yang disampaikan itu benar-benar terjadi.)

Sumber: (Eriyanto, 2002)

Peresmian sirkuit Mandalika tercatat pada hari Jum'at, 12 November 2021, namun peneliti mengambil data sehari sesudah peresmian tersebut yaitu berita pada hari Sabtu, 13 November 2021 untuk mengetahui bagaimana media merespon atau isu apa yang akan diangkat selain dari peresmian sirkuit Mandalika tersebut, dan didapatkan perbedaan dari *headline* berita yang dimuat dari kedua media tersebut.

HASIL PENELITIAN

Analisis Berita tanggal 13 November 2021

Judul: Peresmian Sirkuit Mandalika Jadi Kado Spesial 48 Tahun ITDC

(regional.Kompas.com, 2021)

1. **Sintaksis:** berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk umum susunan berita. Intinya ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta kedalam bentuk umum berita. Dari *headline* berita tersebut sudah menggamarkan apa isi berita tersebut. pada *lead* berita dikemukakan informasi mengenai apa itu ITDC, "Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), selaku pengembang kawasan Mandalika." Latar informasi yang diangkat pada berita ini adalah rasa bangga pihak ITDC atas pencapaian rampungnya sirkuit Mandalika. Abdulbar M. Mansoer sebagai direktur utama ITDC sebagai narasumber tunggal dari berita ini. Penutup berita ini menyatakan pencapaian-pencapaian ITDC dalam membangun infrastruktur di Mandalika.
2. **Skrip:** berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita. Unsur *what* di berita ini adalah Peresmian Sirkuit Mandalika adalah pencapaian membanggakan untuk pihak ITDC, unsur *who* pada berita ini adalah pihak ITDC, unsur *where* pada berita ini adalah Sirkuit Mandalika, unsur *when* pada berita ini adalah peresmian sirkuit Mandalika, unsur *why* pada berita ini adalah karena rampungnya pembangunan dan diresmikannya sirkuit Mandalika.
3. **Tematik:** Struktur ini melihat bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. Dari struktur tematik membawa tema besar yaitu pencapaian ITDC. Dalam pemberitaan ini ditunjukkan bagaimana wartawan menyusun berita. Mulai dari mengenalkan apa itu ITDC, dan penyampaian pernyataan dari direktur utama ITDC Abdulbar M. Mansoer atas pencapaian ITDC dalam membangun sirkuit

Mandalika dan apa saja yang sudah dilakukan ITDC. Dalam berita ini terdapat koherensi sebab-akibat yang merupakan makna hubungan sebab akibat. Dalam berita ini sangat ditonjolkan isu bahwa peresmian sirkuit Mandalika menjadi “kado spesial” atas pencapaian ITDC, oleh karena berita ini mengemukakan pencapaian dan apa yang sudah dilakukan oleh ITDC sebagai sebab dari rasa bangganya. Hal ini bisa dilihat dari paragraf yang berisi;

“Hingga saat ini, ITDC telah dan terus memangun fasilitas publik dan infrastruktur dasar berupa masjid, Kuta Beach Park, Balawista, dan jalur pipa distribusi air bersih. Kemudian, jalan kawasan dengan total panjang 37,5 kilometer, drainase, boks utilitas, jaringan listrik, serta instalasi pengolahan air bersih berteknologi Sea Water Reverse Osmosis (SWRO).”

4. **Retoris:** Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, gambar, idiom, dan grafik yang dipakai bukan hanya untuk mendukung tulisan tapi juga menekankan makna tertentu pada khalayak. Sebagai bagian untuk penekanan fakta, gambar yang ditampilkan dalam berita kompas.com ini memuat foto presiden Jokowi memakai pakaian balap sedang memegang alat tulis di sebuah mimbar yang menunjukkan sebuah detik-detik peresmian sirkuit Mandalika.

Judul: Fadli Zon Sindir Jokowi Motoran di Sirkuit Mandalika: Kapan ke Sintang?

(news.detik.com, 2021)

1. **Sintaksis:** Judul dan *lead* dari berita ini memberikan gambaran dari sisi lain sirkuit internasional di Mandalika setelah sehari peresmiannya. Headline pada berita “Fadli Zon Sindir Jokowi Soal Motoran di Sirkuit Mandalika: Kapan ke Sintang?” menggambarkan adanya selisih dan rasa kurang pas Fadli zon terhadap sikap Jokowi. *Lead* pada berita ini diawali dengan informasi bahwa Presiden Jokowi menjajal sirkuit dan Fadli Zon menyindir soal banjir di Sintang. ini merupakan pemilihan isu dari media detik.com. Terdapat 2 sumber kutipan dalam berita ini pertama adalah kutipan dari cuitan media sosial Fadli Zon dan kutipan dari Abdul Muhari selaku BNPB.

"Luar biasa Pak. Selamat peresmian Sirkuit Mandalika. Tinggal kapan ke Sintang, sudah 3 minggu banjir belum surut,"

"Bencana banjir yang hingga kini masih melanda Kabupaten Sintang itu telah berdampak di 12 kecamatan. Sebanyak 140.468 jiwa terdampak banjir tersebut dan 2 warga dilaporkan meninggal dunia,"

Selain kutipan tersebut ada pula sumber berdasarkan Biro Pers, Media, dan Informasi Sekretariat Presiden yang menyatakan presiden mengenakan jaket hitam saat menjajal sirkuit Mandalika pada 12 November 2021. Sebagai penutup berita tersebut menyuguhkan informasi bahwa motor yang digunakan Presiden Jokowi di sirkuit Mandalika adalah motor yang pernah dipakai sewaktu melintasi perbatasan di trans-Kalimantan pada tahun 2019. Dari data yang didapatkan diatas bisa diketahui bahwa detik.com memberi kesan dan penonjolan isu Fadli Zon menyindir Jokowi soal banjir di Sintang. dalam berita tersebut unsur fakta kutipan hanya dihidangkan untuk mempertegas bahwa Fadli Zon menyindir Jokowi dalam media sosial, bahwa ada banjir di sintang, dan Jokowi yang memakai jaket hitam. Tetapi tidak menampilkan tanggapan lanjut dari Fadli Zon atau dari Pihak Jokowi. Sehingga bisa dikatakan detik.com terlihat netral dalam situasi ini tetapi sesungguhnya sedang menyudutkan Fadli Zon, karena hanya cuitannya saja yang dikutip dan menjadi lead dalam berita.

2. **Skrip:** Dalam berita “Fadli Zon Sindir Jokowi Soal Motoran di Sirkuit Mandalika: Kapan ke Sintang?” mengisahkan peristiwa tersebut dengan struktur berita apa yang terjadi (*what*), siapa yang berbicara (*who*), penjelasan mengapa muncul pernyataan itu (*why*), dimana pernyataan itu disampaikan (*where*), dan kapan pernyataan itu dilontarkan (*when*), dan bagaimana itu bisa terjadi (*how*). Dari hasil analisis skrip bisa dilihat bahwa unsur *why* dan *how* dalam berita tersebut sama, artinya itu merupakan bentuk penekanan dan penonjolan isu yang dilakukan oleh media detik.com dalam berita ini. Unsur *why* dan *how* ditunjukkan pada pada penjelasan mengapa Fadli zon membuat twitt bernada menyindir.
3. **Tematik:** Koherensi adalah hubungan yang logis, teratur dan konsisten antara bagian karangan atau antara kalimat dalam satu paragraf. Hubungan koherensi adalah suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis. Koherensi terjadi secara implisit (terselubung) karena berkaitan dengan bidang makna yang memerlukan interpretasi. Dalam berita Fadli Zon Sindir Jokowi Soal Motoran di Sirkuit Mandalika: Kapan ke Sintang? terdapat 3 informasi atau peristiwa yang digambarkan yang memiliki koherensi dengan penggiringan interpretasi. Tiga informasi tersebut adalah, *satu* bahwa Fadli zon menyindir Presiden Jokowi soal banjir di Sintang, Kalimantan barat, *dua* tentang keadaan

terkini banjir di Sintang, Kalimantan Barat, *tiga* adalah bahwa Presiden Jokowi menjajal aspal di sirkuit Mandalika. Dari hasil analisis struktur tematik ini dapat diketahui bahwa seleksi isu yang diangkat dalam pemberitaan ini adalah bahwa Fadli zon menyindir Jokowi dalam cuitannya di Twitter, informasi mengenai banjir di Sintang dan Jokowi menjajal sirkuit hanyalah sebagai penekanan isu bahwa apa yang dikatakan Fadli zon adalah benar.

4. **Retoris:** Dalam berita “Fadli Zon Sindir Jokowi Soal Motoran di Sirkuit Mandalika: Kapan ke Sintang?” menggunakan foto Fadli Zon yang sedang di wawancara. Gambar ini mempertegas pernyataan dan penyeleksian isu yang diambil oleh detik.com adalah tentang Fadli zon yang menyindir Jokowi soal bencana banjir di Sintang. penggunaan istilah kata “Sindir” dalam headline merupakan sebuah pilihan kata yang terbilang tidak diperhalus bahkan kata sindir dalam KBBI memiliki arti celaan atau ejekan dalam artian ini menggambarkan bahwa Fadli zon adalah orang yang sedang mencela, dan ini berkonotasi buruk terhadap profil Fadli zon sebagai seorang politikus, atau ini juga bisa diartikan sebagai penggambaran sikap tegas seorang Fadli Zon sebagai anggota DPR kepada pemimpin negara yaitu presiden Jokowi. Disini terlihat bahwa Detik.com berhati-hati dalam menyapaikan isu tersebut dengan secara halus tidak menampilkan keberpihakan kepada pihak tertentu.

PEMBAHASAN

Table 2. Perbandingan *Frame*

Elemen	Kompas	Detik
Frame	Pencapaian ITDC dalam membangun sirkuit Mandalika.	Sindiran Fadli Zon terkait peresmian sirkuit Mandalika.
Skematis	Narasumber yang dihadirkan hanya dari pihak ITDC tanpa ada pihak luar.	Sumber yang dikutip tak menjelaskan isu yang diangkat. Hanya cuitan pada media sosial dari Fadli Zon.
Skrip	Analisis skrip menggambarkan penekanan pada hal pencapaian ITDC.	Analisis skrip menggambarkan penonjolan pada hal mengapa Fadli Zon berpendapat demikian.

<p>Tematik</p>	<p>Ditonjolkan isu bahwa peresmian sirkuit Mandalika menjadi “kado spesial” atas pencapaian ITDC, oleh karena berita ini mengemukakan pencapaian dan apa yang sudah dilakukan oleh ITDC sebagai sebab dari rasa bangganya</p>	<p>Analisis struktur tematik ini dapat diketahui bahwa seleksi isu yang diangkat dalam pemberitaan ini adalah bahwa Fadli zon menyindir Jokowi dalam cuitannya di Twitter, informasi mengenai banjir di Sintang dan Jokowi menjajal sirkuit hanyalah sebagai penekanan isu bahwa apa yang dikatakan Fadli zon adalah benar.</p>
<p>Retoris</p>	<p>Gambar yang ditampilkan dalam berita kompas.com ini memuat foto presiden Jokowi memakai pakaian balap sedang memegang alat tulis di sebuah mimbar yang menunjukkan sebuah detik-detik peresmian sirkuit Mandalika</p>	<p>Gambar yang ditampilkan mempertegas pernyataan dan penyeleksian isu yang diambil oleh detik.com adalah tentang Fadli zon yang menyindir Jokowi soal bencana banjir di Sintang</p>

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* berita yang dilakukan terhadap media berita daring kompas.com dan detik.com tentang pemberitaan peresmian sirkuit mandalika, maka dapat di tarik simpulan sebagai berikut: Kompas.com dan detik.com memiliki perbedaan dalam mbingkai berita. Perbedaan tersebut merupakan penyeleksian isu dan tentunya penekanan isu. Pada media kompas.com isu yang diambil adalah tentang pencapaian ITDC dalam membangun sirkuit Mandalika, sedangkan pada detik.com isu yang diambil adalah tentang politikus yang menyindir presiden Jokowi terkait peresmian sirkuit Mandalika.

Saran

Analisis framing merupakan analisis berparadigma konstruktivisme, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggali informasi lebih banyak dari segi ideologi media, topik berita yang diteliti, dan siapa saja yang terlibat di dalamnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alexa.com. (2021). *Alexa - Top Sites for Countries*. <https://www.alexacom/topsites/countries>

Eliya. (2019). *FRAMING: JURUS SLICK MENJEBAK PEMBACA*. Bitread Publishing.

Eriyanto. (2002). Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. In N. H. SA (Ed.), *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (2015th ed., p. 295). LKiS Yogyakarta.

Inside.kompas.com. (n.d.). *About Us - Kompas.com*. Retrieved November 25, 2021, from <https://inside.kompas.com/about-us>.

Kompas.com. (2021). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*. <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>.

News.detik.com. (2021). *Fadli Zon Sindir Jokowi Motoran di Sirkuit Mandalika: Kapan ke Sintang?* <https://news.detik.com/berita/d-5809438/fadli-zon-sindir-jokowi-motoran-di-sirkuit-mandalika-kapan-ke-sintang>.

Regional.Kompas.com. (2021). *Peresmian Sirkuit Mandalika Jadi Kado Spesial 48 Tahun ITDC*
Halaman all - Kompas.com.
<https://regional.kompas.com/read/2021/11/13/150453478/peresmian-sirkuit-mandalika-jadi-kado-spesial-48-tahun-itdc?page=all>.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (26th ed.). ALFABETA.